

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Signaling Theory

Signaling Theory merupakan teori yang menjelaskan mengenai tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat memberikan sinyal atau petunjuk kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan (Yuniarto et al., 2022). Teori ini dikembangkan oleh (Ross et al., 1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar meningkatkan citra baik perusahaan. Menurut (Novita & Susilowibowo, 2016) *signaling theory* menyatakan perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan yang beroperasi dengan baik memberikan sinyal atau petunjuk dengan menerbitkan laporan keuangan yang baik. Sinyal ini merupakan informasi yang penting bagi pihak yang berkepentingan, karena informasi pada hakekatnya mengungkapkan keterangan, catatan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan. Dengan adanya sinyal ini dapat mengurangi adanya informasi asimetris antara manajemen dan para pihak yang berkepentingan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satunya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar dengan memberikan informasi yang baik dan dapat dipercaya, sehingga dapat mengurangi ketidak pastian menangani prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Informasi mengenai kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan.

Signal sebagai bentuk informasi non keuangan seperti pengungkapan SDGs dan *Green Accounting* dapat dipandang sebagai signal baik yang dapat diterima pihak yang berkepentingan sebagai informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan

keputusan. Pengungkapan informasi non keuangan perusahaan mengenai lingkungan mampu menjadi sinyal positif bagi investor ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal positif yang diterima mampu membuat perusahaan memperoleh citra yang baik, sehingga teori signaling berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Sinyal positif dalam penerapan lingkungan memperoleh penilaian yang baik dari pihak luar, sehingga menarik minat investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan kinerja keuangan (Safriani & Utomo, 2020).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang dibutuhkan bagi para pengguna internal dan eksternal. Menurut (Jihan & Murwaningsari, 2023) kinerja keuangan merupakan tampilan dari keseluruhan keadaan atas perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang menunjukkan prestasi ataupun hasil yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan ketika memaksimalkan segala kepemilikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan menurut (Arisadi & Djazuli, 2013), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dalam pengambilan keputusan, *stakeholder* membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan, informasi terkait kinerja perusahaan tersebut dapat memberi gambaran bagi pihak pemangku kepentingan, tingkat efisiensi, kesehatan, dan perkembangan perusahaan di setiap peridode nya. Laporan kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan pada masa lalu dan sekarang yang dapat digunakan untuk memprediksi keuangan di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil. Adapun Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan kompetitor. Menurut Jumingan (2014) analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terkait review data, menghitung, mengukur menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan

pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data berasal dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang menggambarkan kondisi kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang menginterpretasikan kondisi kinerja perusahaan pada umumnya adalah laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan hasil atau keuntungan yang didapat dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Dalam pengukuran kinerja keuangan terdapat beragam tujuan yang ingin dicapai oleh para pemangku kepentingan. Menurut N. V. Putri & Trisnawati (2021) kinerja keuangan bisa diukur dengan beberapa rasio, salah satunya adalah rasio probabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan rasio probabilitas *Return on Asset* (ROA) ditetapkan sebagai bagian untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari profitabilitas atau keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset, dan hasilnya dikonversi menjadi persentase yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan profit. Dalam konteks penelitian, ROA menjadi indikator yang penting, terutama bagi perusahaan yang memiliki struktur aset besar seperti di sektor manufaktur atau infrastruktur, di mana efisiensi penggunaan aset sangat berpengaruh terhadap keberhasilan finansial. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan dengan menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang efektivitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2.3 Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs)

Sidang umum yang disepakati PBB pada september 2015, yaitu agenda 2030 mengenai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) mengenai peningkatan

kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan, Kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kehidupan.

Kualitas *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan komitmen global perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh dan merata. Kualitas SDGs menekankan serangkaian target yang mencakup berbagai tujuan-tujuan yang dijalankan perusahaan berkelanjutan dan tidak merugikan generasi mendatang. Rangkaian target SDGs di Indonesia terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) merupakan dokumen perencanaan pembangunan nasional yang disusun setiap lima tahun berdasarkan visi, misi, dan program kerja presiden yang terpilih. RPJMN menjadi panduan strategis bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan inklusif. Sebagai bagian dari Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang diatur oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 2004, RPJMN menjabarkan arah kebijakan, program prioritas, serta target-target pembangunan yang harus dicapai dalam periode waktu tertentu. Pengungkapan SDGs tidak selalu bersifat wajib secara langsung, tetapi terkait dengan regulasi yang lebih luas mengenai pelaporan keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 mengharuskan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melaporkan laporan keberlanjutan, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks ini, laporan keberlanjutan relevan dengan pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) yang sangat penting, karena perusahaan diharapkan menjelaskan kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Integrasi SDGs dalam laporan keberlanjutan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, serta mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab

sosial. Dengan demikian, melalui implementasi POJK No. 51/2017, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga berkontribusi aktif terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Kualitas SDGs yang baik tidak hanya menciptakan kepercayaan, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang antara perusahaan dan investor. Perusahaan terus menjaga dan meningkatkan kualitas perusahaan berorientasi pada keunggulan dan kepuasan investor.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan tujuan pembangunan PBB yang terdiri dari 17 tujuan, yang terkait dengan empat pilar yaitu sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola (Kementrian PPN, 2022). Komitmen global untuk menyejahterakan masyarakat tersebut adalah (1) Tanpa kemiskinan (2) Tanpa kelaparan (3) Kehidupan sehat dan sejahtera (4) Pendidikan berkualitas (5) Kesetaraan gender (6) Air bersih dan sanitasi yang layak (7) Energi bersih dan terjangkau (8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (9) Industri, inovasi dan infrastruktur (10) Berkurangnya kesenjangan (11) Kota dan pemukiman yang berkelanjutan (12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (13) Penanganan perubahan perubahan iklim (14) Ekosistem lautan (15) Ekosistem daratan (16) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh (17) Kemitraan untuk mencapai tujuan. Menurut Nadhila & Luky (2023) Kualitas pengungkapan SDGs mencerminkan kualitas program serta kegiatan perusahaan yang mendukung SDGs. Perusahaan tidak hanya melaksanakan kegiatannya tapi perusahaan juga dapat bertanggung jawab dengan *sustainability report*. *Sustainable Reporting* merupakan laporan yang memiliki tujuan, target, serta kegiatan yang sistematis dan terukur sesuai dengan SDGs.

Kualitas pengungkapan terkait SDGs (Sustainable Development Goals) dalam laporan keberlanjutan perusahaan dapat bervariasi secara signifikan, tergantung pada seberapa detail dan relevan informasi yang diungkapkan. Untuk menilai kualitas pengungkapan SDGs, kita bisa melihat dari beberapa aspek utama, mulai dari yang paling dasar hingga yang lebih komprehensif. Range skor dalam

(*Sustainable Development Report (SDR)*, 2016) dapat dibagi menjadi lima kategori utama yang mencerminkan kualitas pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di berbagai negara. Kategori pertama adalah sangat baik (>80%), di mana negara menunjukkan komitmen dan implementasi yang luar biasa dalam kebijakan dan program SDGs, menciptakan dampak positif yang signifikan. Kategori kedua, baik (70-80%), mencerminkan kemajuan yang konsisten, dengan kebijakan yang kuat namun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai target yang lebih ambisius. Kategori ketiga, cukup baik (60-70%), menunjukkan bahwa negara telah membuat kemajuan, tetapi masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural yang menghambat pencapaian penuh. Dalam kategori keempat, kurang baik (50 - 60), terdapat indikasi bahwa meskipun ada upaya, negara masih harus berjuang dengan kebijakan yang tidak sepenuhnya efektif dan masalah yang mendalam dalam berbagai sektor. Terakhir, kategori sangat kurang baik (< 50%) menggambarkan negara-negara yang menghadapi tantangan serius dalam mencapai SDGs, sering kali disebabkan oleh masalah mendasar seperti konflik, kemiskinan yang ekstrem, dan kurangnya infrastruktur dasar.

2.4 Green Accounting

Green Accounting sebagai langkah awal untuk mengurangi dampak yang terjadi dari kegiatan operasional perusahaan. Gagasan ini mengacu pada pendekatan akuntansi dengan memperhitungkan konsekuensi yang tidak diinginkan dari kegiatan ekonomi seperti dampak kebijakan dan tindakan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan kerja (Dianty & Nurrahim, 2022). Menurut Cohen et al., dalam (Dianty & Nurrahim, 2022) *Green Accounting* merupakan proses kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan penyiapan laporan finansial dan data lingkungan bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya.

Berkembangnya *Green Accounting* bertujuan untuk mendorong pertanggungjawaban dan meningkatkan transparansi perusahaan terhadap isu lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Menurut

Elkington pada 1997 dalam (Lako, 2018) *Green Accounting* bertujuan untuk menyediakan data akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang komprehensif dalam satu set laporan materi pelaporan keuangan sehingga para pemangku kepentingan dapat menggunakan data tersebut untuk mengevaluasi dan membuat keputusan investasi, ekonomi, dan manajemen perusahaan.

Di Indonesia mengeluarkan peraturan tentang lingkungan hidup, tercantum dalam UU RI No. 32 tahun 2009 berisi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain. Pada dasarnya *accounting green* merupakan sesuatu yang penting karena berkaitan dengan penyampaian informasi mengenai aktivitas sosial dan kegiatan lingkungan sebagai bentuk komitmen terhadap lingkungan dan sosial yang dilaporkan kepada *stakeholder* dan para pemangku kepentingan.

Pada dasarnya *Green Accounting* merupakan proses pengungkapan informasi perusahaan mengenai aktivitas bisnis suatu perusahaan yang dalam pelaporannya berisikan mengenai aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam suatu laporan yang berdasarkan dengan hukum dan peraturan tertentu, menghasilkan laporan yang berintegritas agar bermanfaat bagi para pengguna laporan tersebut baik pihak internal maupun pihak eksternal.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nadhila Putri Arifianti, Luky Patricia Widianingsih (2023)	Kualitas Pengungkapan SDGs dan Kinerja Keuangan : Bukti Empiris atas Perusahaan	Kualitas Pengungkapan SDGS (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kinerja Keuangan (Y)	(1) Kualitas pelaporan SDGs pada Sustainability Report baik secara kualitatif

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Pertambangan di Indonesia		maupun kuantitatif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang diukur menggunakan ROA, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang diukur menggunakan ROA
2	Sofi Jihan Nabilah, Ety murwaningsari (2023)	Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Dan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Biaya Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi	Pembangunan berkelanjutan (X1), Laporan keberlanjutan (X2), Biaya Lingkungan (Z), Kinerja Perusahaan (Y)	Pembangunan Berkelanjutan mempunyai pengaruh secara signifikan serta positif terhadap kinerja perusahaan, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara laporan keberlanjutan

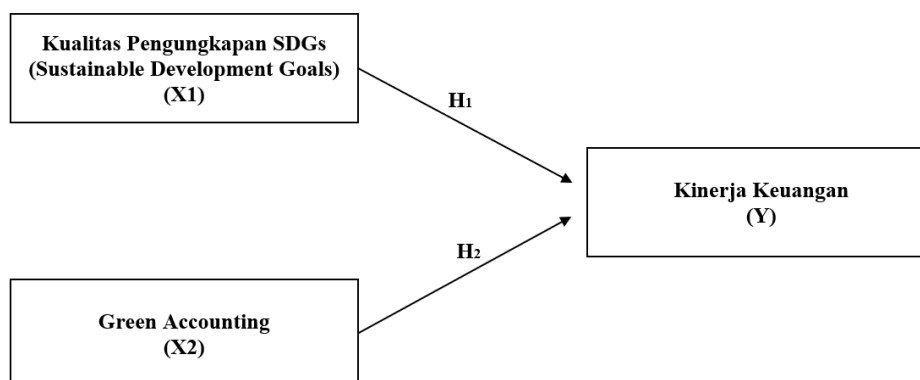
No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap kinerja perusahaan, Biaya lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan antara pembangunan berkelanjutan dan laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan, dikarenakan masih rendahnya pengungkapan biaya lingkungan.
3	Ernawati, Suryo Budi Santoso (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisarisindependen Dan Leverage Terhadap kinerja Keuangan.(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Indonesia Tahun 2015-2019)	Ukuran Perusahaan(X1) Kepemilikan Institusional (X2) Komisaris Independen (X3) Leverage(X4) Kinerja keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, variabel lainnya yaitu leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Yogi Herlambang, Asep Ramdan Hidayat , Arif Rijal Anshori (2020)	Pengaruh Sustainable Development dan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di ISSI	Sustainable Development (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Sustainability Reporting (X3) Kinerja Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sustainable development berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sustainable development dan sustainability reporting berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5	Martha Angelina, Enggar Nursasi (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Green Accounting</i> (X1) Dan Kinerja Lingkungan (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)	Hasil dari hipotesis pertama yaitu <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, Hasil hipotesis kedua yaitu Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah ditentukan sebagai pendekatan untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.7 Bangunan Hipotesis

2.7.1 Kualitas Pengungkapan SDGs Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut teori legitimasi perusahaan yang sensitif dengan lingkungan dan sosial cenderung mengungkapkan laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas untuk melegitimasi operasional perusahaan. Hal ini tidak lain karena efek kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, sehingga tekanan masyarakat mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan lebih besar. Pelaporan *sustainability report* di Indonesia masih terkesan secara sukarela. Namun pemerintah dengan Otoritas

Jasa Keuangan menerbitkan peraturan dan ketentuan mengenai penerbitan laporan keberlanjutan. peraturan nomor 51/POJK.10/2017, yang menjelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyusun laporan keberlanjutan dan dilaporkan secara terpisah dengan laporan keuangan tahunan baik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun melalui website resmi perusahaan. Laporan Keberlanjutan yang terkait dengan *sustainable development goals* yaitu 17 tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam penelitian Arifianti & Widianingsih (2023) mengatakan kualitas pelaporan SDGs tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, atau kualitas pelaporan SDGs tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan meningkat. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Jihan & Murwaningsari (2023), pembangunan berkelanjutan atau SDGs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dalam arti perusahaan yang melaksanakan SDGs dalam strategi operasi bisnis nya mampu menarik perhatian *stakeholder* yang akan memberikan peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kualitas pengungkapan SDGs berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1: Kualitas Pengungkapan SDGs berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.7.2 Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Green Accounting merupakan penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar perusahaan yang biasa disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan (Hasanah & Widiyati, 2023). Menurut Hanifa Zulhaimi (2015) *Green Accounting* dapat diartikan sebagai penerapan akuntansi yang mengharuskan perusahaan untuk memasukkann biaya-biaya terkait biaya pelestarian lingkungan sekitar di dalam laporan keuangan selain biaya ekonomis. Penerapan *Green Accounting* mampu mendorong kemampuan perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial yang dihadapi perusahaan merupakan langkah awal yang dapat dijadikan solusi permasalahan

lingkungan tersebut (Hasanah & Widiyati, 2023). Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dapat bermanfaat di masa yang akan datang untuk mengantisipasi pengeluaran yang lebih besar yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan. Perusahaan akan dinilai baik sebagai perusahaan yang tidak hanya berfokus untuk mendapatkan laba namun juga sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan sosial. Secara tidak langsung akibat nama baik produk perusahaan akan meningkatkan penjualan produk dan kinerja keuangan. Penelitian ini dari sejumlah sumber yang berbeda menunjukkan bahwa *Green Accounting* memberikan efek terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi yang dilakukan (Salsabila & Widiatmoko, 2022) menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (A. M. Putri et al., 2019) menunjukkan bahwa *Green Accounting* menghasilkan peningkatan profitabilitas, sehingga meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bukti bahwa *Green Accounting* berdampak pada kinerja keuangan.

H₂ : *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan